Pentagon : Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Volume. 2 No. 3 September 2024
e-ISSN: 3062-8652; p-ISSN :3048-1732: Hal 08-14
DOI: https://doi.org/10.62383/pentagon.v2i3.194
Available Online at: https://journal.arimsi.or.id/index.php/Pentagon

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SDN 167 Pekanbaru

Juliana[1*], Sakban[2], Deprizon[2]
[1,2] Universitas Muhammadiah Riau, Indonesia
*200803023@student.umri.ac.id[1]

Alamat: Jl. Tuanku Tambusai, Simpang Komersil SKA, Kota Pekanbaru, Riau
Korespondensi penulis: 200803023@student.umri.ac.id

Abstract. *This research aims to determine the learning independence of class III students at SDN 167 Pekanbaru in mathematics learning before and after using inquiry strategies. This research is classroom action research using the Kemmis and Taggart method, namely (plan, action, observation and reflection). This research consists of 2 cycles, each with 2 meetings. Data collection techniques use observation, field notes and documentation. Data analysis uses quantitative and qualitative. Research results: In the Pre-Cycle, most students were in the Less Independent category. Entering Cycle I, there is a clear improvement. The number of students in the Sufficiently Independent category has increased, but there are still students in the Less Independent category. In Cycle II, the most striking changes occurred. The number of students in the Very Independent category increased significantly. This shows that the majority of students now have a high level of independence, with great achievements in increasing their independence compared to the previous cycle.*

Keywords*: Inquiry Learning Model, Learning Independence, Learning strategies*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas III SDN 167 Pekanbaru pada pembelajaran matematika sebelum dan sesudah menggunakan strategi inkuiri. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan metode Kemmis dan Taggart yaitu (rencana, tindakan, observasi dan refleksi). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus masing-masing siklus 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian Pada Pra-Siklus, sebagian besar siswa berada dalam kategori Kurang Mandiri. Memasuki Siklus I, terdapat perbaikan yang jelas, Jumlah siswa dalam kategori Cukup Mandiri meningkat namun, masih ada siswa yang berada dalam kategori Kurang Mandiri. Pada Siklus II, perubahan paling mencolok terjadi. Jumlah siswa dalam kategori Sangat Mandiri melonjak signifikan. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kini memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, dengan pencapaian besar dalam meningkatkan kemandirian mereka dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Kemandirian Belajar, Strategi Pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku seseorang agar menjadi pribadi yang mandiri dalam masyarakat.Konon melalui pendidikan, manusia bisa menjadi lebih sempurna dibandingkan makhluk Tuhan lainnya sebagai khalifah di muka bumi.Dan Pendidikan merupakan proses yang diperlukan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan pribadi dan sosial. Fokus pendidikan dibandingkan pengajaran adalah pada transfer pengetahuan dan keahlian, serta pada pengembangan kesadaran dan karakter individu dan masyarakat.Proses seperti ini memungkinkan bangsa-bangsa untuk mewariskan nilai-nilai agama, budaya, gagasan, dan keterampilan mereka kepada generasi berikutnya, memastikan bahwa generasi berikutnya benar-benar siap untuk

Received: Juli 01, 2024; Revised: Juli 15, 2024; Accepted: Juli 29, 2024; Online Available: Juli 31, 2024;
* Juliana, 200803023@student.umri.ac.id

masa depan bangsa dan bangsa yang lebih baik.Pendidikan juga merupakan suatu kegiatan yang mengejar tujuan-tujuan tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia sebagai manusia dan sebagai masyarakat.

Pendidikan tidak akan berhasil jika tidak dibarengi dengan pendekatan pendidikan dalam pengembangan karakter.Pendidik harus pandai memilih pendekatan secara arif dan bijaksana.Cara pendidik berinteraksi dengan peserta didik menentukan sikap dan perilakunya.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan.Guru diharapkan dapat berperan secara ideal, terutama melalui kinerjanya dalam proses pembelajaran.

Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat untuk memperoleh kemampuan menghadapi permasalahan serta membangun pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki individu.Tanggung jawab individu adalah menentukan kompetensi dan pencapaiannya sebagai tujuan pembelajaran, termasuk memutuskan kapan belajar, di mana belajar, bagaimana belajar, sumber belajar apa, dan bagaimana menilai hasil belajar.Kegiatan belajar aktif adalah kegiatan belajar yang bercirikan keaktifan, ketekunan, orientasi pada tujuan, dan kreativitas peserta didik untuk mencapai suatu tujuan orang mempunyai pengetahuan yang berbeda-beda.Hal ini memungkinkan individu untuk menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya dan mengolah informasi yang diterima dari sumber belajar, sehingga membuat orang tersebut memiliki kendali penuh atas pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu penting bagi anak-anak untuk di pelajari sejak mereka berada di sekolah dasar. Untuk itu guru harus lebih bersifat profesional dalam mengemban tugas sebagai seorang guru, Kemampuan memahami konsep, Saat ini, menguasai pembelajaran matematika adalah suatu keharusan yang mutlak. Karena matematika merupakan jalan atau pintu gerbang menuju era ilmu pengetahuan dan teknologi. Berkembang dengan sangat cepat. Pembelajaran matematika memungkinkan kita mengembangkan kebutuhan hidup berpikir matematis, logis, kritis dan kreatif. Oleh karena itu, aritmatika merupakan pelajaran yang harus diajarkan sejak sekolah dasar. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan baik siswa tanpa ketidakmampuan belajar maupun siswa dengan ketidakmampuan belajar menganggap matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang paling sulit dan menakutkan

Dengan memanfaatkan model inkuiri melalui langkah-langkah seperti orientasi, perumusan masalah, inferensi (seperti memilih masalah mana yang harus dipecahkan),

pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan dari setiap kumpulan data yang tersedia, seseorang dapat menunjukkan bahwa pendekatan ini mendorong kemandirian belajar, berpikir kreatif.Penting bagi guru untuk menggunakan berbagai metode dan sumber pembelajaran, dan melakukan penilaian secara berkala untuk memastikan bahwa model inkuiri bekerja secara efektif dalam pengajaran.Model pembelajaran Inquiri dengan beragam format dan manfaatnya merupakan pilihan tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi masa depan.

Oleh karna itu penelitian ini di tujukan untuk melihat Penerapan Model Pembeljaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserts Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SDN 167 Pekanbaru .

2. METODE PENELITIAN

Jenis Pendekatan Penelitian ini adalah Kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data kuantitatif pada penelitian ini diwujudkan dengan data hasil belajar siswa dalam Hasil Belajar siswa dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) .

Penelitian Tindakan Kelas adalah pendekatan sistematis untuk meningkatkan praktik pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan bahwa penelitian ini adalah sebuah proses sederhana. Jika belajar menggunakannya akan menemukan hubungan antara teori dan praktik pembelajaran. Berikut ini alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

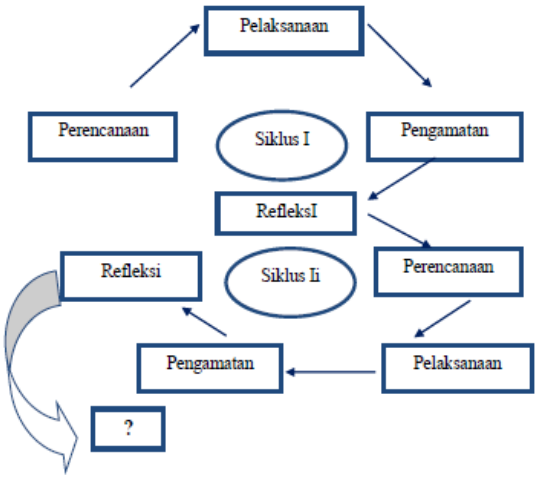

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 167 Pekanbaru dengan jumlah 33 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 167 Pekanbaru Provinsi Riau. Peneliti ingin mengetahui bagaimana

model pembelajaran inkuiri dapat diterapkan di SDN 167 untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika dan karakter kemandirian peserta didik dan Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi SDN 167 pekanbaru , khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika dan karakter kemandirian peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam bidang pendidikan, khususnya dalam penerapan model pembelajaran inkuiri di SD. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester II (genap) Tahun Ajaran 2024.

Teknik pengumpulan data sangat penting diperhatikan dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan peneliti dalam upaya mengumpulkan sejumlah data lapangan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (untuk penelitian kualitatif), atau menguji hipotesis (untuk penelitian kuantitatif). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Obeservasi dan Wawacncara.dan Instrumen pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu instrumen lembar obsevasi, lembar kuisioner/ angket, catatan lapangan, tes dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter kemandirian peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori "Kurang Mandiri", dengan beberapa siswa dalam kategori "Cukup Mandiri". Tidak ada siswa yang berada dalam kategori "Sangat Mandiri" atau "Mandiri". Berdasarkan hasil observasi prasiklus terhadap kemandirian belajar matematika siswa kelas III SDN 167 Pekanbaru, sebelum diterapkan model pembelajaran inkuiri, sebagian besar siswa menunjukkan kemandirian belajar yang kurang. Dari data yang dikumpulkan, tercatat bahwa nilai skor keseluruhan dari 33 siswa adalah 384 dari skor ideal 1056, dengan persentase akhir sebesar 36%, yang dikategorikan sebagai "Kurang Mandiri". Dari 33 siswa yang diamati, 20 siswa (61%) masuk dalam kategori "Kurang Mandiri", Sebagian besar siswa dalam kategori ini menunjukkan kurangnya inisiatif dalam menyelesaikan tugas secara mandiri dan membutuhkan bimbingan yang lebih intensif dari guru. Sebanyak 13 siswa (39%) lainnya tergolong "Cukup Mandiri", Siswa dalam kategori ini menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengerjakan tugas secara mandiri, meskipun masih memerlukan bimbingan dalam beberapa aspek tertentu.

Hasil observasi ini menunjukkan perlunya intervensi yang signifikan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dengan mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri, diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui

pendekatan yang lebih menekankan pada eksplorasi dan penemuan mandiri. Intervensi ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan belajar mandiri dan mengurangi ketergantungan pada bimbingan guru. Secara keseluruhan, sebelum diterapkannya model pembelajaran inkuiri, kemandirian belajar matematika siswa kelas III SDN 167 Pekanbaru berada pada kategori "Kurang Mandiri". Intervensi berupa penerapan model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa sehingga mereka lebih mampu menyelesaikan tugas secara mandiri dan memiliki inisiatif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi siklus I terhadap kemandirian belajar matematika siswa kelas III SDN 167 Pekanbaru setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemandirian belajar siswa. Dari data yang dikumpulkan, nilai skor keseluruhan dari 33 siswa adalah 534 dari skor ideal 1056, dengan persentase akhir sebesar 51%, yang dikategorikan sebagai "Cukup Mandiri".

Berdasarkan hasil observasi kemandirian belajar siswa kelas III SDN 167 Pekanbaru pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi dalam tingkat kemandirian belajar siswa. Data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kemandirian belajar yang cukup baik, dengan 79% dari siswa termasuk dalam kategori “Mandiri” atau “Cukup Mandiri”. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih rendah. Dalam rincian data, siswa dengan skor tertinggi adalah siswa ke-32 yang mencapai persentase 88% dan dikategorikan sebagai "Sangat Mandiri". Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki tingkat kemandirian belajar yang sangat baik. Sebaliknya, beberapa siswa masih berada dalam kategori "Kurang Mandiri", seperti siswa ke-4 dan ke-1, yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk intervensi lebih lanjut untuk meningkatkan kemandirian belajar mereka.

Penerapan model pembelajaran inkuiri membutuhkan peran aktif dari guru dalam memfasilitasi proses belajar. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam menjalankan proses inkuiri, memberikan umpan balik, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Teori Pembelajaran Inkuiri menurut John Dewey (1938), pembelajaran yang melibatkan inkuiri memungkinkan siswa untuk menjadi aktif dalam proses belajar mereka, dengan mendorong siswa untuk bertanya, mengeksplorasi, dan menemukan jawaban sendiri. Model ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemandirian, karena siswa belajar untuk menyelesaikan masalah secara mandiri.

4. KESIMPULAN

Hasil dari sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori "Kurang Mandiri", Dari data yang dikumpulkan, tercatat bahwa nilai skor keseluruhan dari 33 siswa adalah 384 dari skor ideal 1056, dengan persentase akhir sebesar 36%, yang dikategorikan sebagai "Kurang Mandiri". Dari 33 siswa yang diamati, 20 siswa (61%) masuk dalam kategori "Kurang Mandiri", Dan saat sesudah di gunakannya model pembelajaran inkuiri, terdapat perbaikan yang jelas. Jumlah siswa dalam kategori "Cukup Mandiri" meningkat menjadi 22 siswa atau 67%, dan kategori "Mandiri" mulai muncul dengan 4 siswa (12%). Namun, masih ada 6 siswa (18%) yang berada dalam kategori "Kurang Mandiri", sedangkan tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori "Sangat Mandiri" atau "Sangat Kurang Mandiri".Dan model inkuiri dapat meningkatkan karakter kemandirian peserta didik, perubahan paling mencolok terjadi. Jumlah siswa dalam kategori "Sangat Mandiri" melonjak signifikan menjadi 20 siswa (61%), dan ada tambahan 13 siswa (39%) yang masuk dalam kategori "Mandiri". Sementara itu, tidak ada siswa yang berada dalam kategori "Cukup Mandiri", "Kurang Mandiri", atau "Sangat Kurang Mandiri". Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kini memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, dengan pencapaian besar dalam meningkatkan kemandirian mereka dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

DAFTAR REFERENSI

Dasar. Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman, 154.

Deprizon, R., Fithri, R., & Wismanto, B. (2023). Refika sistem perencanaan manajemen pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2 Pekanbaru). Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(1). https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.584

https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5095

Kamarullah, K. (2017). Pendidikan matematika di sekolah dasar. Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, 1(1), 21. https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729

Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. Jurnal Pendidikan, 1(1), 24–44. https://doi.org/10.21831/jp.v1i1.1515

penciptaan budaya dan iklim yang kondusif. Jurnal Pendidikan, 6, 16457–16461.

Probosari, R. M. (2010). Stimulasi belajar mandiri melalui pengembangan bahan ajar berbasis masalah pada mata kuliah plant embryology and reproduction (SBI Program) di Prodi P. Biologi FKIP UNS. In Seminar Nasional Pendidikan Biologi FKIP UNS 2010 (pp. 457–465).

Sakban, S., Tulfauziah, A., Ardana, A. P., & ... (2022). Implementasi kebijakan tentang

Salman, D. (2022). Penerapan model pembelajaran koperatif tipe course review horay untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 21 Sawah Tangah. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 4(1), 151–164. https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.584

Salman, S. (2021). Literatur Review : Perbedaan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode

Salman. (2020). Konsep Pendidikan Islam Dalam Kitab Adab Almu'allimin Karya Ibn Suhnun. STAI

Takrir, Talaqqi dan Odoa Terhadap Perkembangan Hafalan Anak-Anak Usia Sekolah

Tuanku Tambusai Pasir Pangaraian

Widianjani, W., & Patimah, L. (2023). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Didactical Mathematics, 5(1), 81–86. https://doi.org/10.31949/dm.v5i1.4938